

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Tata kelola perusahaan merupakan isu penting bagi para investor, praktisi dan para pembuat peraturan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan menentukan daya tarik investor dan kreditur, juga keberlangsungan kehidupan perusahaan karena dapat meningkatkan nilai perusahaan (Muliaman D Hadad, 2014). Pernyataan tersebut didukung oleh Sari, Supatmi dan Perdana (2007) bahwa penyedia modal (investor dan kreditur) cenderung menghindari perusahaan yang memiliki penerapan tata kelola yang buruk. Secara spesifik, perusahaan dengan tata kelola yang buruk memiliki peringkat kredit yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan tata kelola yang baik. Dengan demikian jelas bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik akan menikmati biaya utang yang lebih rendah (Ashbaugh, Daniel & Ryan, 2004)

Dewan merupakan salah satu pilar penting dalam tata kelola perusahaan yang berperan untuk mengawasi, dan memberi saran kepada manajemen puncak dalam melaksanakan tanggung jawab terkait melindungi para pemegang saham (Johl, Shireenjit, & Barry, 2015). Konsekuensinya, kehadiran Dewan dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Florackis (2008) berpendapat bahwa ukuran Dewan yang besar dapat mendorong efektifitas perusahaan. Semakin besar ukuran Dewan maka informasi eksternal pun lebih cepat diserap sehingga kinerja perusahaan akan lebih baik. Melalui kinerja yang baik, perusahaan dapat mempengaruhi kreditur

untuk menyalurkan dana dengan biaya bunga yang lebih kecil (Lehn, Parto & Zhao, 2009). Beberapa studi yang dilakukan oleh para peneliti menunjukkan pengaruh ukuran Dewan terhadap biaya utang. Studi yang dilakukan oleh Pandey *et al* (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara ukuran Dewan dengan biaya utang artinya semakin banyak anggota Dewan maka semakin rendah biaya utang. Begitu pula dengan hasil penelitian Shuto dan Norio Kitagawa (2010) yang menyatakan adanya hubungan negatif dan signifikan antara ukuran Dewan dengan biaya utang.

Selain ukuran Dewan, kehadiran Dewan Komisaris Independen sebagai salah satu karakteristik tata kelola perusahaan berfungsi untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait (Juniarti & Agnes A.S, 2009). Kehadiran Dewan Komisaris Independen diharapkan mendorong pengawasan yang lebih baik, sehingga mampu mengurangi besarnya biaya utang (Chtourou, Bedard & Courteau, 2001). Sebagai contoh, Muhammad Usman *et al* (2018) menemukan bahwa semakin banyak Komisaris Independen dalam perusahaan dapat menekankan biaya utang yang lebih rendah.

Karakteristik lain dari Dewan yang juga penting adalah keberadaan Dewan perempuan. Beberapa negara di dunia menyarankan adanya peran Direktur perempuan dalam jajaran Direksi perusahaan (Sila, Angelica & Jens, 2016). Misalnya, Perdana Menteri Negara Jepang memiliki tujuan untuk menciptakan “Perempuan bersinar” atau dikenal sebagai “*Womenomics*” (Abe, 2018). Pemerintah Negara Jepang menargetkan

perempuan di posisi manajer puncak akan meningkat 30% pada tahun 2020 (Gelb, 2011). Berdasarkan hasil penelitian Grant Thornton International (2018), persentase dari seluruh perusahaan di dunia yang kinerjanya meningkat pesat setelah memiliki minimal satu perempuan sebagai manajer senior meningkat dari 66% menjadi 75%.

Lisa Angela Stadler (2016) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kesetaraan gender dalam jajaran Direksi terhadap biaya utang. Hal yang sama di kemukakan oleh Muhammad Usman *et al* (2018) bahwa kehadiran Direktur perempuan di Dewan mengurangi perilaku manajemen oportunistik, asimetri informasi dan persepsi kreditur tentang probabilitas gagal bayar atas pinjaman dan biaya utang. Muhammad Usman *et al* juga menemukan bahwa kreditur mengenakan biaya 4 persen lebih sedikit kepada debitur yang memiliki setidaknya satu anggota Dewan perempuan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berdasarkan untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Board Characteristics and Cost of Debt: Evidence from Indonesia*”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti mengidentifikasi rumusan masalah penelitian ini adalah apakah karakteristik-karakteristik Dewan (ukuran, independensi, dan *gender*) berpengaruh terhadap *cost of debt*.

### 1.3 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah karakteristik-karakteristik Dewan (ukuran, independensi, dan *gender*) berpengaruh terhadap *cost of debt*.

### 1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretis

Memberikan informasi tambahan dan pengetahuan mengenai pengaruh ukuran Dewan, Komisaris Independen dan persentase perempuan dalam komposisi Dewan terhadap biaya utang. Kemudian untuk menyediakan tambahan referensi.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan praktik tata kelola, terutama mengenai jumlah Dewan dalam mengurangi biaya utang
- b. Bagi investor, penelitian ini memberikan informasi tambahan mengenai arti pentingnya tata kelola dalam mengurangi biaya utang.
- c. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini memberikan dukungan untuk mengembangkan kebijakan terkait dengan tata kelola perusahaan.